

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Manusia memiliki cita-cita yang tinggi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai tujuan. Pendidikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan (Ihsan, 2011:3).

Tujuan nasional pendidikan adalah cita-cita negara terhadap warga negara setelah mengikuti pendidikan. Pembangunan bangsa dalam sektor pendidikan sangat dipengaruhi oleh arah yang diinginkan tujuan nasional. Ketercapaian tujuan-tujuan institusional dijabarkan untuk setiap mata pelajaran yang disebut tujuan kurikuler (Purwanto, 2011:36).

Mata pelajaran fisika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam yang perlu mendapatkan perhatian tersendiri karena belajar fisika bukan hanya belajar berhadapan dengan teori, rumus atau dengan menghafal saja melainkan harus berbuat sesuatu, mengalami dan memecahkan persoalan dengan segala aspek yang berkaitan. Pembelajaran fisika masih perlu berbenah dan menuju penerapan pembelajaran yang inovatif dan siswa diajak menemukan sendiri konsep fisika yang akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sehingga siswa memiliki keterampilan dalam mencari konsep (Faqih, 2013:30).

Ketercapaian pemahaman dalam mencari konsep pembelajaran fisika dapat diketahui dari salah satu hasil belajar siswa kelas X di SMA Swasta Nusantara Lubukpakam kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti ternyata, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tergolong lemah, terutama dalam menyangkut konsep persamaan fisika. Siswa merasa tidak percaya diri untuk menyelesaikan soal secara mandiri. Siswa menginginkan pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam menguasai pelajaran fisika dengan mudah dan menyenangkan. Bapak Arnold Parjuangan Manurung S.Si guru fisika di sekolah menyatakan, siswa lemah dalam menyelesaikan konsep persamaan fisika, beliau kembali membantu siswa dalam menyelesaikan soal perhitungan. Akibatnya, data hasil belajar fisika siswa yang dicapai masih rendah, 27 siswa dinyatakan tidak lulus dan hanya 14 siswa yang lulus dalam ujian semester, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah untuk kelas X adalah 75.

KKM mata pelajaran fisika disekolah tidak tercapai karena guru lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, mencatat, mengerjakan soal, dan pembelajaran sering kali dilaksanakan satu arah, sehingga siswa dalam pembelajaran fisika menjadi penerima pasif. Siswa lebih banyak menerima, mencatat dan menghafal pelajaran sehingga hasil belajar fisika yang diperoleh kurang maksimal. Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang telah dilakukan penulis di SMA salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan pembelajaran dapat berhasil jika guru sebagai pengajar harus mampu merancang teknik pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Artzt dan Newman dalam Trianto (2011:56), menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi

siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang (Trianto, 2011:58).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim (Slavin, 2005:143). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, 2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, sehingga dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa dan secara bersamaan membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar, 3) siswa lebih terampil dalam memberikan pertanyaan dan saran pada setiap presentasi, 4) siswa senang karena diberikan nilai dengan berbagai cara sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar (Yunita, 2014:25).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah diteliti oleh Faqih (2012:38) dari hasil penelitian diperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen adalah 73,03 sedangkan kelas kontrol adalah 68,44, menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari kategori kurang baik menjadi baik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Panggabean dan Butar-butur (2014:85) menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu *macromedia flash* terhadap hasil belajar siswa, ditunjukkan dari nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol sebesar 45,20 dan postes 59,20, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretes sebesar 46,00 dan postes 66,40. Kedua kelas sampel memiliki perbedaan nilai rata-rata, untuk kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 14 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 20,40.

Rendahnya hasil belajar siswa SMA Swasta Nusantara Lubukpakam perlu ditingkatkan sehingga penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD penting dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester Genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016”**.

### **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah:

1. Siswa lemah dalam menyelesaikan konsep persamaan fisika.
2. Guru lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
4. KKM mata pelajaran fisika disekolah tidak tercapai

### **I.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada materi Pokok Listrik Dinamis semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi, yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas eksperiman dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi Pokok Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.

### **I.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis

di kelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis dikelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pokok Listrik Dinamis dikelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester genap SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dapat digunakan dalam mengajar.
2. Sebagai bahan informasi kepada guru, untuk dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
3. Sebagai masukan bagi yang tertarik meneliti dengan model pembelajaran tipe STAD.

### **I.7 Defenisi Operasional**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita. Pendidikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan (Ihsan, 2011:3).

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang (Trianto, 2011:58).

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143).